

**EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI SEKOLAH DASAR**

**STUDI LITERATUR**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**LUCY WAHYUNI ABDI**

**NIM : 16129336**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Jln. Prof. Dr. HAMKA Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

**SURAT PERSETUJUAN PENGGANTIAN SKRIPSI KE ARTIKEL**  
**No. 1029/UN35.4.7/AK/2020**

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UNP No.3435/UN35/AK/2020 tanggal 27 Juli 2020 tentang penulisan artikel ilmiah sebagai pengganti skripsi bagi mahasiswa yang akan di Wisuda September 2020, maka kami Pimpinan Jurusan PGSD FIP UNP menyetujui penggantian skripsi ke artikel atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama : **LUCY WAHYUNI ABDI**  
NIM / TM : 16129336 / 2016  
UPP : I  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 27 Anak Air Kota Padang  
Judul Artikel : Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 5 November 2020  
Ketua Jurusan

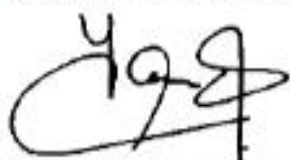
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN STUDI LITERATUR**  
**EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM**  
**PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR**  
**(Studi Literatur)**

Nama : Lucy Wahyuni Abdi  
Nim/BP : 16129336/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2020

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 196012021988032001

Disetujui Dosen Pembimbing



Menstardin, S.Sn, M.Hum  
NIP. 19960818 199303 1 001

PENGESAHAN STUDI LITERATUR

EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Nama : Lucy Wahyuni Abdi  
NIM/BP : 16129336/2016  
Program Studi : SI  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

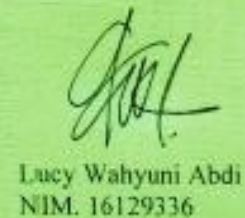
Padang, November 2020

Mengetahui,  
Pembimbing



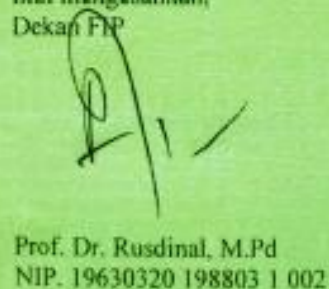
Mansurdin, S. Sn, M. Hum  
NIP. 19660818 199303 1 001

Penulis



Lucy Wahyuni Abdi  
NIM. 16129336

Ikut mengesahkan,  
Dekan FIP



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd  
NIP. 19630320 198803 1 002

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Studi Literatur  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran  
Tematik Terpadu Di Sekolah Dasa (Studi Literatur)

Nama : Lucy Wahyuni Abdi  
NIM/BP : 16129336/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Mansurdin, S. Sn, M. Hum

2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

3. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lucy Wahyuni Abdi

NIM/BP : 16129336/2016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Efektivitas Model Problem Based Learning (*PBL*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa makalah studi literatur yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan,



Lucy Wahyuni Abdi

NIM. 16129336

# EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Lucy Wahyuni Abdi<sup>1</sup>, Mansurdin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Negeri Padang

Email : [Lucy.wahyuniabdi@gmail.com](mailto:Lucy.wahyuniabdi@gmail.com)<sup>1</sup> , [mansurdin@fip.unp.ac.id](mailto:mansurdin@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

In teaching and learning activities, students are currently more teacher-centered, so that students are less independent in acquiring knowledge. Students also tend to be less active, learning feels monotonous, in the teaching and learning process some students still do not have the ability to think creatively and also tend not to ask questions, so this can improve their creative thinking skills and students actively ask questions in the learning process, then teachers can use the Problem Based Learning (PBL) model. The purpose of this research is to find out the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) Model in integrated thematic learning in every primary school. In this research has used a research method, namely literature study. The technique of collecting data is by reviewing the relevant journals according to the research problem and supplemented by various kinds of reference book sources. The data analysis was carried out by connecting the relevant theories with the researcher's conceptual problems obtained. So the results obtained are that the Problem Based Learning (PBL) model is proven to be able to provide an effective improvement in integrated thematic learning in elementary schools.

**Keywords: Integrated Thematic Learning, Problem Based Learning**

## Abstrak

Pada kegiatan belajar mengajar saat ini siswa lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Siswa juga cenderung kurang aktif, pembelajaran terasa monoton, dalam proses belajar mengajar sebagian siswa masih belum bisa mempunyai kemampuan untuk berfikir kreatif dan juga cenderung tidak mengajukan pertanyaan, sehingga dengan hal tersebut supaya dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan siswa aktif bertanya pada proses belajar, maka guru dapat menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Tujuan dalam riset ini yaitu agar dapat mengetahui keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) pada mata pembelajaran tematik terpadu yang ada di setiap sekolah dasar. Dalam riset ini telah menggunakan Metode penelitian yaitu studi literature. Teknik pengumpulan datanya dengan menelaah dari jurnal-jurnal yang relevan sesuai dengan masalah penelitian dan ditambah dengan berbagai macam sumber buku referensi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menghubungkan antara teori yang relevan dengan permasalahan konsep peneliti yang diperoleh. Maka hasil yang di dapat bahwa model Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu memberikan peningkatan secara efektif dalam mata pembelajaran tematik terpadu yang ada di sekolah dasar.

**Kata Kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, Problem Based Learning**

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita ucapkan. Atas karunia-Nya berupa nikmat iman dan kesehatan ini akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas makalah ini guna memenuhi tugas akhir kuliah. Tidak lupa Shalawat serta salam tercurahkan bagi Baginda Rasulullah SAW yang safaatnya akan kita nantikan kelak.

Makalah yang berjudul “Efektivitas Model Problem Based Learning (*PBL*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar” dibuat untuk memenuhi tugas akhir syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Pada isi makalah disampaikan bagaimana efektivitas model Problem Based Learning (*PBL*) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung serta membantu proses penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi arahan dalam penyelesaian studi literatur ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian studi literatur ini.
3. Ibu Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D. selaku ketua UPP I Air Tawar yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian studi literatur ini.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn, M, Hum selaku dosen pembimbing telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan studi literatur ini dengan sepenuh hati.
5. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan studi literatur ini.
6. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan studi literatur ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya studi literatur ini.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdullah S.Pd (alm) dan Ibunda Tuti Syamriani, S.Pd yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti sejak kecil sampai sekarang. Merekalah yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan studi literatur ini.
9. Teristimewa kepada saudara saya Teguh Kurniawan Abdi dan Tegar Nugraha Abdi yang telah memberikan semangat dalam proses penyelesaian studi literatur ini.
10. Sahabat Alhamdulillah (Livear, Tania, Indah, Dwivita, Nofi, Sri, Kevin) atas semangat yang telah diberikan.
11. Teman-teman seperbimbingan dengan penulis, yang sama-sama berjuang dan tidak pernah menyerah.
12. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun studi literatur ini agar menjadi lebih baik. Namun peneliti menyadari bahwa studi literatur ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan studi literatur ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal'alamin.

Padang, November 2020

Peneliti



Lucy Wahyuni Abdi/16129336

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL/COVER.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PERGANTIAN SKRIPSI KE ARTIKEL (STUDI LITERATUR).....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN STUDI LITERATUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. KAJIAN TEORI	
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	13
B. KERANGKA TEORI .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Sumber Data .....	20
C. Metode Pengumpulan Data .....	21
D. Teknik Analisis Data.....	21
E. Prosedur Penelitian .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>

A. Analisis Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> .....	23
B. Data Analisis Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

#### **DAFTAR TABEL**

A. Tabel 1 presentase keefektivan model <i>PBL</i> .....	
--	--

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sesuai perkembangan zaman, dalam faktor pendidikan banyak mengalami perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini disesuaikan dengan era dan kehidupan saat ini karena pendidikan memiliki fungsi penting dan sangatlah berguna untuk sebuah Negara. Faktor pendidikan disebuah Negara dapat diakibatkan dari beberapa aspek yang sangat mempengaruhi mutu sebuah pembelajaran di suatu Negara tersebut, yaitu *kurikulum*, pendidik dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta awal mula pembelajaran (Anugraheni, n.d.). Pergantian *kurikulum* sudah dilaksanakan berkali-kali di Negara Indonesia, bahkan dari Indonesia bebas dari penjajah pendidikan sudah menjalani pergantian kurikulum serta pembaharuan prosedur yang mana perbaikan kebijakan kurikulum ini mendasar atas hasil pengkajian, penilaian, gambaran serta beragam masalah dan rintangan yang datang dari luar ataupun dari dalam yang mengalami perubahan dan yang terus di sempurnakan. Mulainya memberlakukan *kurikulum* 2013 di semua daerah Indonesia sudah menjadikan peralihan serta menyempurnakan *kurikulum* 2006 yaitu di masa pembelajaran tahun 2014-2015. *kurikulum* 2013 ini mempunyai karakteristik dasar yang mana termasuk dan biasa dipergunakan untuk mengembangkan kurikulum dengan cara memberatkan pada pendekatan saintific ditingkat baik sekolah dasar sampai sekolah menengah yang tujuanya agar menambah derajat SDM serta persaingan yang akan terjadi menyesuaikan kemajuan teknologi, seni dan wawasan. (Setiadi, 2016). Beberapa faktor menjalani kemajuan dari kurukulum 2013 dengan sebelumnya, yang mana di kurikulum 2013 bentuk penilaiannya sangat jelas serta kompleks dan secara eksplisit dibandingkan terhadap implementasi evaluasi kurikulum 2006.

Pada dasarnya, setiap pembelajaran di sekolah saat ini harus menyesuaikan terhadap kurikulum yang telah diputuskan antara lain kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan generasi emas yang siap menghadapi tantangan global yang berkarakter, kreatif dan inovatif (Sa'adah & Mawardi, 2019). Perananan fungsi penyesuaian dari kebijakan kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang dapat menempatkan anak didiknya, mampu menempatkan diri serta lingkungannya bisa internal ataupun eksternal. Kurikulum juga mengintegrasikan 3 bidang antara lain sikap, perilaku dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 biasa diaplikasikan pada SD (Sekolah Dasar), pembelajaran yang diterapkan dengan metode belajar tematik yang teratur. Metode belajar tematik yaitu metode belajar dengan memakai pokok pikiran agar berkaitan dengan seluruh jenis pelajaran agar bisa menciptakan keahlian terhadap setiap anak didik. Pada kurikulum 2013 didalam naskah rancangannya, pembelajaran tematik terpadu diwajibkan untuk sekolah dasar baik kelas-kelas rendah maupun kelas-kelas tinggi, yang mana kurikulum 2013 ini mempunyai karakter tematik *integrative* dengan menggabungkan pokok pembelajaran dari beberapa pokok pikiran dan mengambil pokok bahasan pembelajaran. Pemilihan persaingan kurikulum 2013 di tahap edukasi SD (Sekolah Dasar) adalah mengarah pada mengembangkan perilaku, keahlian serta wawasan setiap anak didik dengan berdasar pada 3 persaingan untuk menciptakan angkatan baru yang efektif, inovatif dan imajinatif melewati keahlian pengetahuan perilaku, kecakapan serta wawasan secara *holistic*. Maka, kecakapan wawasan setiap anak dalam suatu pembelajaran belum tentu merupakan focus penting, namun kemampuan sikap didalam *kurikulum* 2013 ini yaitu antara lain sopan, peduli terhadap sesama, percaya terhadap diri sendiri, rasa tanggung jawab, kejujuran serta kedisiplinan. Maka dari ke tujuh aspek inilah yang akan dijelaskan dalam indicator dari segi pengawasan dalam mengevaluasi *kurikulum* 2013 sesuai yang telah diputuskan pemerintahan (Yulianti, Djatmika, & Santoso, 2013).

*Kurikulum* 2013 menitikberatkan dalam pembelajarannya dari segi pedagogik modern adalah mempergunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimana pada saat pembelajarannya berfokus kepada tindakan mengobservasi, bertanya, bertanya, berpikir, mengeksperimen, berkreasi serta metode penilaiannya tentang hasil pembelajaran dengan memakai Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan berdasar atas hasil pengukuran yang berarti dari hasil pembelajaran anak didik dalam ranah perilaku, keahlian serta wawasan (Rini Kristiantari, 2015). Idealnya di *kurikulum* 2013, pembelajaran tematik terpadu sudah dirancang dengan strategis, berawal dari menetapkan tema serta sub tema dan mengaitkan setiap studi pelajaran yang berkaitan dengan setiap aktivitas pelajaran. Dalam melaksanakan aktivitasnya biasanya memiliki catatan agar dapat memperbaiki kometensi disetiap ranah. Pembelajaran tematik terpadu di *kurikulum* 2013 disatukan dalam tema yang telah ditentukan di kurikulum yang mana materi pembelajarannya akan dirubah dan dibesarkan oleh tenaga pendidik menyesuaikan kondisi dan keinginan siswa dalam pembelajaran.

Menurut (Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pengkajian sistematis yang memakai pokok pikiran, dimana pengkajian diatas akan menjadikan kesan yang bermakna terhadap setiap anak didik. Pembelajaran tematik merupakan rencana belajar yang bisa dicapai di sebuah pokok pikiran serta menggabungkan dari semua faktor yang bisa dilihat dari seluruh sudut pandang bidang studi yang sering dibahas setiap pembelajaran. Kandungan di dalam buku ajar unit pertama akan menjelaskan adanya beberapa Konsep Dasar Pembelajaran Tematik antara lain sebagai berikut: *pertama* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *kedua* Kompetensi Dasar (KD), *ketiga* Indikator, *keempat* Waktu, *kelima* Materi Pokok, *keenam* Kelengkapan Bahan Pembelajaran, *ketujuh* Langkah Kegiatan, *kedelapan* Lembar Kegiatan Siswa, *kesembilang* Lembar Media dan *kese puluh* Lembar Penilaian serta *kesebelas* Daftar Pustaka. Proses pembelajaran tematik terpadu juga memiliki keunggulan dalam membangun

kompetensi siswa, yaitu pembelajaran tematik terpadu atas melibatkan anak didik didalam kegiatan pembelajarannya lebih berperan dan lebih ditekankan agar siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri atau mendapatkan kemahiran serta berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Problem, Learning, Di, & Iv, n.d.). Pembelajaran tematik terpadu mempunyai pengertian didalam membentuk kompetensi anak didik. Keutamaan proses belajar tematik biasanya berfokus untuk melibatkan anak didik didalam melakukan pembelajaran maka anak didik bisa mendapatkan kemahiran serta dilatih dalam mendapatkan banyak wawasan, pembelajaran tematik sangat mementingkan di setiap pelaksanaan rancangan pembelajaran dan melaksanakan sebuah rancangan (learning by doing yang dijelaskan oleh Jhon Dewey) alhasil tenaga pendidik atau pengajar memerlukan rancangan kemahiran dalam pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak didik. Keistimewaan pembelajaran tematik terpadu adalah berfokus terhadap anak didik, berbagi pengalaman, pelepasan pembelajaran, menyediakan rancangan diseluruh mata pelajaran, fleksibilitas, membbuat rancangan pembelajaran yang unik dan asik seperti bermain agar anak didik merasakan nyaman dalam pembelajaran.

Menurut (Prastowo, 2014) Pokok dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain mempunyai sebuah pokok pikiran yang positif, berdekatan kepada lingkungan anak didik serta kehidupan yang biasa dilakukan, pembelajaran tematik terpadu memerlukan bahan pembelajaran yang berkaitan, pembelajaran tematik terpadu kurang diperbolehkan menentang dari misi *kurikulum* yang digunakan maka seharusnya mengikuti dalam mencapai misi proses pembelajarannya yang dijelaskan didalamnya, bahan ajar harus bisa disamakan dalam pokok pikiran dan harus melihat individual setiap anak didik, bahan ajar yang akan digunakan jangan bersifat memaksa, bisa dilihat jika pendekatan berikut benar dan sangat relevan terhadap kehendak sikap anak didik sekolah dasar atau madrasah.

Bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah proses belajar menggunakan pokok pikiran dengan menghubungkan sebagian bidang studi agar bisa menyuguhkan kemahiran yang berguna terhadap anak didik secara utuh. Proses pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran berfokus pada anak didik agar lebih aktif agar memperoleh banyak ilmu dan secara langsung dapat cakap ilmu dan wawasan dengan sendiri. Dengan kemahiran secara tidak langsung ini, konsep-konsep yang dipelajari siswa dapat menghubungkan berbagai rancangan lainnya yang sudah dimengerti. Sebagaimana konsepnya sesuai dengan pencetus psikologi gestalt yang dimotori oleh Piaget biasanya berfokus jika proses belajar wajib mengarah pada keinginan yang bermakna pada pertumbuhan setiap anak didik (Widyaningrum, n.d.). Proses pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan yaitu mampu menaikkan kerjasama baik dari tenaga pendidik dengan tenaga pendidik, siswa dengan siswa, siswa dengan tenaga pendidik atau tenaga pendidik dengan narasumber, maka kegiatan pembelajaran sangat menggembirakan pembelajaran yang menyesuaikan kondisi kenyataan serta menyesuaikan derajat pertumbuhan setiap anak didik, dan dalam konteks yang lebih bermakna. Proses belajar tematik menitik beratkan di proses implementasi rancangan pembelajaran *learning by doing* adalah sembari mengerjakan kegiatan lain. Maka peran tenaga pendidik sangat diperlukan dalam konsep pembelajaran yang bisa berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Namun saat ini masih banyak yang kurang efektif bagi guru dan siswa untuk proses belajar mengajar. Siswa juga merasa membosankan serta tidak bersemangat didalam proses pembelajaran dikarenakan dalam belajar tematik terpadu siswa harus mampu menguasai semua keterkaitan konsep antar mata pelajaran, akibatnya mempengaruhi hasil belajar siswa dan semakin kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Padahal tujuan dari pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ini yaitu menyemangati anak didik, mewujudkan kemahiran kepada siswa dan kurang terlihat pemecahan antara mata pelajaran satu dan mata

pelajaran yang lain. Sehingga, siswa lebih terlatih atau berpengalaman agar bisa mendapatkan konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna dan aktif. (Marsali, 2016). Terlihat saat proses pembelajaran pun siswa ada yang sibuk sendiri dan bahkan sibuk berbicara kepada siswa sepejara serta masih banyak permasalahan mendengarkan penjelasan guru di depan serta siswa pun ada yang sulit menangkap dan memahami materi pembelajaran dari guru. Maka penyebabnya tidak ada perkembangan dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Adapun dalam pemilihan model pembelajaran haruslah memerhatikan tujuan pembelajarannya, karakteristik materinya, karakteristik siswanya.

Maka untuk keefektifan dalam pembelajaran tematik pada proses pembelajaran agar meningkatnya motivasi, semangat anak didik serta keberhasilan dalam proses pembelajaran setiap anak didik, maka digunakanlah metode pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*). Cara mengajar dalam menggunakan model problem based learning (*PBL*) biasa diartikan dengan metode pengajaran menggunakan kejadian dan peristiwa sesungguhnya untuk dijadikan acuan agar mendapatkan wawasan serta rancangan untuk ketrampilan berfikir responsive dalam memecahkan masalah yang ditemui di lingkungan (Alita, Koeswanti, & Giarti, 2019). Pembelajaran meningkatkan wawasan dan ilmu dengan upaya membentuk jalan pikiran yang ada dengan mendapatkan hasil aktivitas hubungan terhadap semua orang. Menggunakan model *PBL*, guru berharap jika anak didiknya bisa menanggulangi permasalahan yang ada atau memberikan jalan keluar dan bisa mengetahui apakah penyebab masalah yang terjadi. Problem Based Learning (*PBL*) adalah satu contoh pendekatan dimana dalam pembelajarannya dan mengembangkan aktivitasnya membantu siswa dalam pembelajarannya (Rini Kristiantari, 2015).

Adapun terdapat beberapa tindakan metode *PBL* diantaranya yaitu : (1) adaptasi setiap anak didik terhadap permasalahan, (2) mengelola anak didik agar selalu belajar, (3) menyelidiki permasalahan yang bersifat pribadi ataupun sosial, (4) memajukan serta menampilkan hasil akhir perolehan, (5) mengkaji serta

menilai suatu masalah (Melindawati, 2019). Terdapat beberapa dasar yang digunakan dalam proses belajar pada PBL, adalah proses belajar mengajar yang membentuk nilai positif, pembelajaran yang dimotori oleh suatu keinginan dari diri sendiri berupa sebuah metode (*learning should be a self directed process*), aspirasi yang datang dari dalam (*learning should be a self directed process*), serta pengkajian yang dilaksanakan secara konteks (*Learning should be a contextual process*) (Fitri, n.d.). PBL juga merupakan suatu pendekatan yang mana pada pembelajarannya sebuah kerangka untuk anak didik agar mempelajari mengenai bagaimana berfikir tanggap serta terampil dalam memecahkan suatu problem menggunakan masalah dunia nyata (Nafiah, Suyanto, & Yogyakarta, n.d.).

Jadi, dapat diambil kesimpulannya bahwa Problem Based Learning (*PBL*) adalah proses belajar dimana di proses pembelajarannya siswa diharapkan untuk memecahkan masalah atau solusi yang sesuai dengan masalah di lingkungan yang nyata.

Penerapan dalam Problem Based Learning (*PBL*) ini dapat mewujudkan sebuah situasi belajar dimana sebelumnya hanya siswa dapat menerima transfer dari guru dalam suatu proses pembelajaran dan dapat menekankan pengetahuannya ke dalam penangkapan serta pengalamannya yang diperoleh bisa secara individu dan berkelompok menggunakan masalah nyata biasa terjadi dan ada di lapangan (Learning, 2014). Pada model PBL, seluruh anak didik boleh menceritakan seluruh pendapatnya kepada anak didik lainnya, menambah kepercayaan dari dalam diri anak didik serta melibatkan pengetahuan secara kenyataan pengalamannya maka anak didik dapat membentuk pemahaman diri. Maka dari itu, di ambil judul “Evektivitas Model Problem Based Learning (*PBL*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah efektivitas model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (*PBL*) di Sekolah Dasar apakah sudah efektif atau belum dengan mereview jurnal-jurnal terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang ada.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru serta mahasiswa tentang pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu Di Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam keefektivan model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

#### **b. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna mempermudah gelar sarjana pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Padang

Menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pada khususnya dan mahasiswa universitas negeri padang pada umumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Mulainya di Indonesia diberlakukannya kurikulum 2013 yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum 2006 yang bertujuan untuk menciptakan generasi emas yang siap menghadapi tantangan global yang berkarakter, kreatif dan inovatif, maka pada kurikulum 2013 yang sudah diterapkan pada Sekolah Dasar, pembelajaran yang diterapkan yaitu pada pembelajaran tematik terpadu. Sehingga yang dimaksud pada istilah pembelajaran tematik yaitu suatu model pembelajaran terpadu yang memakai tema dengan tujuan menghubungkan dari beberapa mata pelajaran maka mampu menambah pengalaman bagi siswa. Pada kurikulum 2013 di naskah rancangannya, pembelajaran tematik terpadu diwajibkan untuk sekolah dasar baik kelas-kelas rendah maupun kelas-kelas tinggi, yang mana kurikulum 2013 ini mempunyai sifat yaitu tematik integratif yang menggabungkan pokok-pokok pembelajaran yang ada pada tema dengan mengambil pokok bahasan pembelajaran. Dari paparan data hasil jurnal yang direview kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran tematik terpadu dikatakan sangat penting untuk siswa karena dari semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Begitupun dalam penggunaan model yang mampu diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mana mempunyai 5 tahapan antara lain yaitu: *pertama*, melakukan orientasi terhadap masalah yaitu dengan seorang guru memberikan suatu permasalahan yang dibilang nyata kepada siswa, *kedua*, melakukan orientai belajar yaitu seorang guru harus memberikan fasilitas kepada siswa agar mampu memahami permasalahan yang telah diberikan sebelumnya, antara lain seperti melakukan identifikasi terhadap permasalahan kemudian untuk menyelesaikan masalah dan juga siswa dituntuty untuk dibagi

tugas dalam menyelesaikan suatu permasalahan, *ketiga*, melakukan suatu penyelidikan yang dilakukan secara kelompok maupun secara individual yaitu seorang guru harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan suatu pengumpulan data seperti (pengetahuan dan teori) dengan adanya berbagai cara alternatif untuk menyelesaikan permasalahan, *keempat*, melakukan penyajian dari hasil menyelesaikan masalah yaitu seorang guru memberikan bimbingan kepada siswa supaya dapat menyelesaikan suatu permasalahan atau memecahkan masalah. *Kelima*, melakukan analisis dan evaluasi disaat proses menyelesaikan permasalahan yaitu seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi maupun evaluasi mengenai proses dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sudah dilakukannya. Sehingga dengan adanya model PBL ini mampu mewujudkan siswa supaya terlatih untuk berfikir kritis dan kreatif ketika menyelesaikan suatu permasalahan, terciptanya peran yang aktif, mampu memberikan suatu pendapat dan mampu menghubungkan pengalaman hidupnya dengan materi tersebut sehingga dapat mengubah tingkah laku siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk giat lagi belajar.

Maka dengan hal itu dapat dikatakan sudah sesuai dengan 25 jurnal yang telah direview dengan membuktikan bahwa model (*PBL*) dikatakan sangat efektif ketika digunakan pada pembelajaran siswa dikarenakan hasil yang didapati yang telah diteliti oleh beberapa peneliti di jurnal-jurnal tersebut mendapat keberhasilan dalam hasil belajar mengajar yang dilakukan siswa.

## **B. Saran**

Pada pembelajaran tematik terpadu yang sudah diterapkan dalam kurikulum 2013, supaya pembelajaran menjadi efektif dan siswa menjadi aktif dan supaya hasil belajar meningkat maka dapat menerapkan model *PBL*. Sebelum menerapkan Model *PBL* guru harus memahami terlebih dahulu mengenai Langkah-langkah dalam model *PBL* yang dipakai saat proses belajar mengajar. Pada Model *PBL* ini layak dipertimbangkan bagi guru dalam pembelajaran

tematik terpadu, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kepada siswa ketika menyelesaikan suatu permasalahan, terciptanya peran yang aktif, mampu memberikan suatu pendapat dan mampu menghubungkan pengalaman hidupnya dengan materi tersebut. Selanjutnya, bagi pembaca, untuk sebagai menambah wawasan tentang model (*PBL*) dan bisa dijadikan model (*PBL*) ini untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.97>
- Al-tabany.2015.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Anugraheni, I. (n.d.). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar, 9–18.
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 243–255.
- Dwi, I., & Ginting, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning, 4, 2118–2129.
- Fadhilah, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD, 3(2).
- Febrita, I., Guru, P., Dasar, S., Negeri, U., & Indonesia, P. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD, 4, 1425–1437.
- Fitri, A. D. (n.d.). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNIN ( PBL ) DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI.
- Hastuti, H. Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu, 4, 2731–2740.
- Huda, Miftahul.2017. Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Konseling, J., & Matappa, A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur, 1, 90–100.
- Kristin, F., & Pendahuluan, A. (n.d.). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ipa pada pembelajaran tematik menggunakan pbl.
- Kurniasari, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4